

Pengaruh Religiusitas dan Batasan Waktu Audit Terhadap Fungsi Internal Audit Pemerintah

Dwi Selvira Damayanti ^{1*}, Asriani Junaid ², Kirana Ikhtiari ³ Hamzah Ahmad ⁴
dwiselvira61@gmail.com ¹, asriani.junaid@umi.ac.id ², kirana.ikhtiari@umi.ac.id ³
hamzah.achmad@umi.ac.id ⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar ^{1* 2,3,4}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dan batasan waktu audit berpengaruh signifikan terhadap fungsi internal audit di kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Selatan Sulawesi Selatan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif untuk memberikan gambaran apakah fungsi internal audit dengan religiusitas dan batasan waktu audit telah efektif atau tidak dan berapa besar kontribusi yang dilakukan terhadap fungsi internal audit di Kantor badan pengawasan keuangan dan pembangunan perwakilan Sulawesi Selatan. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif berupa tendensi sentral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi internal audit dengan religiusitas dan batasan waktu audit tergolong efektif dan memberikan kontribusi yang cukup bagus terhadap fungsi internal audit di Kantor badan pengawasan keuangan dan pembangunan perwakilan Sulawesi Selatan.

Kata Kunci: *Fungsi Internal Audit; Religiusitas; Batasan Waktu Audit.*

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) adalah salah satu lembaga pengawas internal pemerintah yang memegang peranan penting dalam pengawasan. Dengan diterbitkan Keputusan Presiden Nomor 31 Tahun 1983 tanggal 30 Mei 1983. DJPKN ditransformasikan menjadi BPKP, sebuah lembaga pemerintah non departemen (LPND) yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden. Salah satu pertimbangan dikeluarkannya Keputusan Presiden Nomor 31 Tahun 1983 tentang BPKP adalah diperlukannya badan atau lembaga pengawasan yang dapat melaksanakan fungsinya secara leluasa tanpa mengalami kemungkinan hambatan dari unit organisasi pemerintah yang menjadi obyek pemeriksaannya.

Sebagai entitas pemerintah dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang auditor memiliki kualitas internal audit. Religiusitas dapat meningkatkan kualitas audit, karena religiusitas auditor cenderung berasal dari komitmen dalam ajaran agama, dan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan kualitas audit, karena religiusitas juga ketika melakukan aktivitas lainnya sehari-hari. Dengan bekal religiusitas membuat individu semakin teliti dan hati-hati hingga kemudian dapat menuntaskan fungsi auditor yang baik.

Seorang auditor dalam melakukan pengauditan diberi tanggung jawab dan batasan waktu untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang diberikan. Batasan waktu audit menurut Nataline (2007) merupakan batasan waktu yang dialami oleh auditor dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan klien, yang diakibatkan karena adanya ketidakseimbangan antara tugas dan waktu yang tersedia. Struktur organisasi dalam perusahaan memiliki kedudukan fungsi internal audit yang mempengaruhi luasnya aktivitas fungsi yang dapat dijalankan serta dipengaruhi independensinya dalam melaksanakan fungsi tersebut. Menurut Cohen dan Sayag (2010)

fungsi internal audit yang efektif adalah yang dapat mencapai tujuan audit internal, yaitu meningkatkan efisiensi, efektivitas internal dalam suatu organisasi.

Hasil Penelitian sebelumnya Menurut Winarsih, (2021) menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme dan independensi berpengaruh langsung terhadap kualitas audit, sedangkan religiusitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan independensi auditor, namun berpengaruh terhadap profesionalisme auditor. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghufur (2021) menyatakan bahwa Diperoleh hasil bahwa religiusitas auditor akan mempengaruhi kualitas audit begitu juga dengan pengalaman kerja, bahwa kualitas audit tidak hanya dari sisi tingginya semata namun juga dipengaruhi oleh pengalaman kerja auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Hadijah Dewi Fitriana & Panjaitan Ingrid, (2019) menyatakam bahwa Hasil penelitian penunjukkan hasil yang signifikan antara hubungan Religiusitas, sifat Machiavellian, Orientasi Etika, Pemoderasi Independensi dengan Kualitas Audit karena nilai t-Statistic bernilai lebih dari 1,96 dan P-Value nya kurang dari 0,05. Serdae, (2019) menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa niat untuk berhenti dan berkomitmen profesional berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit. Religiusitas hanya berhasil memoderasi pengaruh negatif komitmen profesional terhadap perilaku disfungsional audit, tetapi tidak mampu memoderasi pengaruh negative komitmen organisasi dan pengaruh positif niat berhenti terhadap perilaku audit disfungsional. Dan Witcher, (2020) menyatakan bahwa Hasil penelitian dengan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa Role Conflict dan tekanan ketaatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku etis auditor, sedangkan variabel Self Efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis auditor.

Fritz Heider sebagai pencetus teori Atribusi, teori Atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori Atribusi menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka, dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami. Teori Atribusi dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu.

Fungsi Internal Audit (AI) dinilai memiliki peran yang potensial dalam pengelolaan risiko dan tata kelola perusahaan. Christopher et. All, (2007). IA yang berkualitas tinggi dapat berfungsi sebagaimana pemantauan pihak ketiga atas tindakan manajemen setiap tahun. Prewitt et all., (2009). Agar fungsi IA dapat efektif juga memiliki peran dan tanggungjawab cukup banyak dalam suatu perusahaan. Salah satunya adalah terkait dengan manajemen risiko harus memastikan kepada wewenang mengenai resiko bisnis dihadapi perusahaan dan apakah manajemen resiko yang mereka kelola telah berjalan efektif

Religiusitas merupakan landasan yang dimiliki seseorang dalam berkomitmen mendasarkan pada ajaran agama yang dianut dalam hal berperilaku sebagai individu, bertindak dan bersikap. Berdasarkan pendapat Hasnawati, (2015) menyatakan bahwa religiusitas memiliki pengaruh terhadap perilaku dan sikap seseorang. Seorang auditor yang memiliki religiusitas yang tinggi cenderung akan membuat judgment yang dapat dipertanggung jawabkan sehingga audit yang dilakukan akan lebih berkualitas.

Dalam SPAP (SA Seksi 326, PSA No 07) disebutkan bahwa auditor bekerja dalam batas-batas pertimbangan ekonomi agar secara ekonomis bermanfaat, pendapatnya harus dirumuskan dalam jangka waktu yang masuk akal. Auditor harus berani memutuskan, dengan menggunakan pertimbangan profesionalnya, apakah bukti audit yang tersedia yang diperoleh dengan batasan waktu yang cukup memadai untuk membenarkan dan menyakinkan pernyataan pendapatnya. Auditor harus menetapkan alokasi waktu audit yang cukup dan sangat ketat, akan tetapi akibatnya memiliki efek yang merugikan publik, yaitu memunculkan perilaku yang akan mengancam kualitas

audit itu sendiri, diantaranya penurunan tingkat pendeteksian dan penyelidikan aspek kualitatif salah saji yang dilakukannya, gagal dalam meneliti prinsip akuntansi, melakukan review dokumen secara dangkal dan asal-asalan, lemahnya menerima penjelasan dari klien dan mengurangi beban pekerjaan pada salah satu proses audit di bawah tingkat yang diterimanya.

Religiusitas berperan positif dalam mencapai efektivitas fungsi audit internal, karena atas dasar keyakinan iman dalam hati seseorang akan meminimalisir terjadinya kesalahan dan kecurangan seorang auditor internal dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Dengan terwujudnya efektivitas fungsi audit internal melalui faktor religiusitas akan menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan dapat dipercaya, serta menjadi langkah untuk memajukan lembaga keuangan syariah.

H1: Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap fungsi internal audit.

Tantangan waktu bagi auditor ini menimbulkan munculnya perhatian lebih pada fungsi – fungsi audit internal yang dianggap paling penting. Sehingga manajemen waktu auditor benar – benar harus dilaksanakan dengan baik sehingga auditor internal dapat mencapai efektivitas fungsi audit. Menurut teori atribusi, faktor internal maupun faktor eksternal dari dalam yang dialami auditor dapat meningkatkan atau menurunkan fungsi audit internal.

H2: Batasan waktu audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap fungsi internal audit.

Metode Analisis

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif . dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada auditor pemerintah di BPKP. Populasi sebanyak 32 auditor dan sampel penelitian menggunakan sampling jenuh atau sensus karena dalam populasi sedikit sehingga tidak memungkinkan untuk menentukan sampel. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan menyebar kuesioner kepada seluruh responden yang diisi dengan beberapa pertanyaan dengan lima opsi jawaban yang akan diberi bobot skor seperti jawaban (Sangat Setuju=5, Setuju=4, Kurang Setuju=3, Tidak Setuju=2, Sangat Tidak Setuju=1). Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis melalui empat tahapan pengujian. Tahap pertama adalah melakukan uji statistik deskriptif. Tahap kedua adalah uji instrumen penelitian yang terdiri dari (uji validitas, uji reliabilitas). Tahap ketiga adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas). Tahap keempat adalah menguji seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dan akan dibuktikan melalui uji koefisien determinasi, uji parsial dan uji simultan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan. 32 responden yang merupakan auditor dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan terdiri dari 18 responden yang berjenis kelamin laki-laki (56,25%) dan 14 responden yang berjenis kelamin perempuan (43,75%). Dari angkut tersebut dalam dilihat bahwa responden laki-laki lebih banyak dibanding responden perempuan, sedangkan sebagian besar auditor yang bekerja selama diatas 3 tahun, yaitu sebanyak 6

auditor atau 18,75% dari jumlah responden. Sedangkan yang bekerja selama diatas 3 tahun yaitu sebanyak 26 auditor atau 81,25%. 10 atau 31,26% dari 32 auditor yang bekerja di BPKP memiliki jabatan sebagai auditor pertama, 15 atau 46,88% memiliki jabatan sebagai auditor muda, dan 7 atau 21,86% memiliki jabatan sebagai auditor madya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Religuisitas, Batasan Waktu dan Fungsi Internal Audit. Variabel - variabel tersebut akan di uji dengan statistik deskriptif. Selanjutnya, akan dilakukan deskripsi penelitian untuk memberikan penjelasan mengenai hasil jawaban dari masing-masing responden atas pertanyaan yang diajukan pada saat penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Religuisitas	32	4.00	5.00	4.5313	.43879
Batasan Waktu	32	4.00	5.00	4.3500	.39676
Fungsi Internal Audit	32	4.00	5.00	4.5089	.35355
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung, Jika nilai signifikansi < dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 2. Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.924	4.951		2.206	.035
	Religiusitas	.596	.212	.422	2.813	.009
	Batasan Waktu	.452	.187	.363	2.415	.022

a. Dependent Variable: Fungsi Internal Audit

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Melalui statistik uji-t yang terdiri dari Religuisitas (X1), Batasan Waktu (X2) dan Fungsi Internal Audit (Y). Hal ini berarti H1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa religuisitas berpengaruh signifikan terhadap Fungsi Internal Audit. Nilai t yang bernilai +2,813 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen, dan H2 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa batasan waktu berpengaruh signifikan terhadap Fungsi Internal Audit. Nilai t yang bernilai +2,415 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	71.807	2	35.903	8.819	.001 ^b
	Residual	118.068	29	4.071		
	Total	189.875	31			

a. Dependent Variable: Fungsi Internal Audit

b. Predictors: (Constant), Batasan Waktu, Religuisitas

Sumber : Data yang diolah, 2022

Pembahasan

Pengaruh Religiusitas dan Batasan Waktu Audit Terhadap Fungsi Internal Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Fungsi Internal Audit. Hubungan antara Religiusitas dengan fungsi internal audit bersifat positif, hal ini menunjukkan jika Religiusitas semakin efektif, maka fungsi internal audit akan semakin baik. Oleh karena itu Religiusitas seseorang tidak hanya dilakukan dalam bentuk ibadah atau ritual yang tampak oleh mata. Namun religiusitas dapat pula dilakukan dalam tingkah laku yang terkadang tidak terlalu diperhatikan oleh orang lain karena aktifitas religius ini terjadi di dalam hati. Sehingga timbul rasa takut untuk menyalahi aturan agama dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang internal auditor. Namun dalam kenyataannya, banyak pula faktor yang bertentangan dengan religiusitas yang tentunya dapat mempengaruhi seseorang dan lalai dari aturan agama seperti, faktor ekonomi, psikologis, sosial dan seterusnya yang dapat mengalihkan dari sifat religiusitas sehingga dapat tercipta penyimpangan dari prinsip-prinsip syariah dan menimbulkan terjadinya fraud.

Pengaruh Batasan Waktu Audit Terhadap Fungsi Internal Audit

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa batasan waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap fungsi internal audit. Bahwa batasan waktu audit menjadi tantangan seorang auditor untuk mencapai fungsi internal audit. Auditor harus memiliki manajemen waktu di atas batasan waktu yang telah ditentukan sehingga dapat menuntaskan tugasnya tepat waktu dan terhindar dari salah saji. Entitas memberikan batasan waktu untuk menjalankan fungsinya dan melaporkan hasil audit satu bulan sekali. Batasan waktu ini yang menjadi tekanan auditor dalam menjalankan fungsinya. Tak hanya batasan waktu yang berpengaruh pada tidaknya pelaksanaan fungsi auditor internal. Namun sumber daya manusia yang hanya terdiri dari dua individu saja dan harus menjalankan fungsi dan tugas nya di BPKP Sulsel menimbulkan masalah tersendiri dan menghambat fungsi fungsi tersebut tuntas secara maksimal.

Simpulan dan Saran

Variabel Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap fungsi internal audit. Semakin tinggi Religiusitas, maka fungsi internal audit akan semakin baik. Religiusitas seseorang tidak hanya dilakukan dalam bentuk ibadah atau ritual yang tampak oleh mata. Namun Religiusitas dapat pula dilakukan dalam bentuk tingkah laku yang terkadang tidak terlalu diperhatikan oleh orang lain karena aktifitas religius ini terjadi di dalam hati. Variabel Batasan Waktu Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Fungsi Internal Audit. Semakin tinggi Batasan Waktu Audit, maka Fungsi Internal Audit akan semakin meningkat. Batasan waktu audit menjadi suatu tantangan seorang auditor untuk mencapai fungsi internal audit. Auditor harus memiliki manajemen dan terhindar dari salah saji.

Sampel dalam penelitian ini sedikit dan hanya terbatas pada auditor yang bekerja di Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sulawesi Selatan. Disarankan Penelitian selanjutnya dapat menambah serta memperluas wilayah dan jumlah sampel. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah variable baru selain dalam penelitian ini agar lebih mengetahui faktor - faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Karena masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi pencegahan kecurangan selain variable penelitian ini, seperti pengetahuan akuntansi, budaya organisasi, pengalaman, Komitmen organisasi dan moderasi pemahaman terhadap sistem informasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) terkait untuk lebih meningkatkan pendeteksian kecurangan. Selain menggunakan kuesioner, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode wawancara langsung

kepada responden. Penelitian selanjutnya harus melakukan penelitian di waktu yang tepat dalam penyebaran kuesioner, karena pada akhir dan awal tahun auditor sangat sibuk dalam melaksanakan tugasnya sehingga tidak fokus dalam menjawab kuesioner.

Referensi

- Arens, Alvin A., Randal J. Elder dan Mark S. Beasley, (2008), *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*, Jilid 1, ed. 12, Alih Bahasa : Herman Wibowo, Erlangga, Jakarta.
- Agrah, F. (2019). *Pengaruh Pendidikan, Pengalaman, dan Peranan Supervisor Terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah (Studi Empiris BPKP Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan)*. <https://core.ac.uk/download/pdf/77630643.pdf>
- Bierstaker, James L., et al. "American Institute of Certified Public Accountants' (AICPA) Professional Ethics Executive Committee's (PEEC) Omnibus Proposal of Professional Ethics Division Interpretations and Rulings." *Current Issues in Auditing* 4.1 (2010): C10-C11.
- Cangemi, Michael P. and Singleton, Tommie W. 2003. *Managing the Audit Function: A Corporate Audit Department Procedures Guide*. John Wiley & Sons.
- Christopher, J., Leung, P., & Sarens, G. (2007, January). An exploratory study on internal audit independence in Australia. In *AFAANZ 2007: accounting and finance association of Australia and New Zealand annual conference*. The Accounting and Finance Association of Australia and New Zealand.
- Dittenhofer, M. 2001. 'Internal Auditing Effectiveness: An Expansion of Present Methods'. *Managerial Auditing Journal*, 16: 443-50.
- Erlina, Hapsari Dyah. 2013. *Pengaruh Fungsi Audit Internal Terhadap Fee Audit Eksternal*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Glaum, M., Schmidt, P., Street, D. L., & Vogel, S. (2013). Compliance with IFRS 3-and IAS 36-required disclosures across 17 European countries: company-and country-level determinants. *Accounting and business research*, 43(3), 163-204.
- Hutahahean, M. U. and Hasnawati. 2015. *Pengaruh Gender, Religiusitas, dan Prestasi Belajar terhadap Perilaku Etis Akuntan Masa Depan*. *e-Journal Akuntansi Trisakti*, 2 (1), pp.49-66.
- Hapsari, E. D., & Laksito, H. (2013). *Pengaruh Fungsi Audit Internal Terhadap Fee Auditor Eksternal* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Moeller, Robert R. 2005. *Brink's modern internal auditing*. 6th ed. John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey.
- Mihret, Dessalegn Getie and Yismaw, Aderajew Wondim. 2007. Internal audit effectiveness: an Ethiopian public sector case study. *The Auditor Internal*. Vol.7 No. 2;pg. 470-484.
- Mayangsari, S. (2000). *Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasi eksperimen* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Nataline, N. (2007). *Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, Bonus dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Negoro, Y. B. M. (2011). *Pengaruh Batasan Waktu Audit dan Due Professional Care terhadap Kualitas Audit* (Doctoral dissertation, UAJY).
- Nurchaya, Y. A., Ismawati, E., & Bharata, R. W. (2020). PERAN RELIGIUSITAS DAN BATASAN WAKTU AUDIT TERHADAP EFEKTIVITAS FUNGSI INTERNAL AUDIT DI BMT KARISMA MAGELANG. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 9(1), 144-157.
- Nugrahini, P. 2015. *Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prawitt, D. F., Smith, J. L., & Wood, D. A. (2009). Internal audit quality and earnings management. *The Accounting Review*, 84(4), 1255-1280.

- Pamungkas, Imang Dapit. "Pengaruh Religiusitas Dan Rasionalisasi Dalam Mencegah Dan Mendeteksi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi". Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Volume 15. Nomor 02. 2014.
- Putri, F. (2012). Perbedaan Tingkat Religiusitas dan Sikap Terhadap Seks Pranika Antara Pelajar yang Bersekolah di SMA Umum dan SMA Berbasis Agama. CALYPTRA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Univesitas ..., 1(1), 1-9. Retrieved from <https://journal.ubaya.ac.id/inbox.php/jumus/article/view/45>
- Simnett, R., Vanstraelen, A., & Chua, W. F. (2009). Assurance on sustainability reports: An international comparison. *The accounting review*, 84(3), 937-967.
- Sumartono, S., Pasolo, M. R., & Nugraha, K. (2019). Studi Empiris Kualitas Audit Internal Pemerintah: melalui Batasan Waktu Audit dan Skeptisme Profesional. *Journal of Applied Business Administration*, 3(2), 245-257.
- Sahlan, A. (2012). Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam. Malang: UIN Maliki Press (Anggota IKAPI).
- Sawyer, B Lawrence.et al. 2003.Internal Auditing. The IIA: Salemba Empat.
- Simanjuntak, piter. (2018). Pengaruh Time Budget Pressure Dan Resiko Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit (Reduces Audit Qaulity).
- Gramling, Audrey A., Irem Nuhoglu, David A. Wood. 2011. Factors Associated with the Internal Audit Function Having an Impact: Comparisons between Organizations in a Developed and an Emerging Economy. Bogazici University, Research Fund Center. Electronic copyavailable
- Winarsih, Winarsih. "Religiusitas Auditor Terhadap Kualitas Auditor Eksternal dengan Independensi dan Profesionalisme Auditor sebagai Variabel Mediasi." *Management and Accounting Expose* 1.1 (2018): 1-12.